



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v2i2.576>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Di SMP Negeri 10 Kendari

Merry Pongdatu¹, Ali Hanafi², Della Nurwiasnyah Ode³, Noviati⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Bullying merupakan aktivitas, sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang di dasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk menciderai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* di SMP Negeri 10 Kendari. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Neferi 10 Kendari dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden yang dikumpulkan menggunakan teknik purposive sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara perkembangan remaja dengan perilaku *bullying* di SMP Negeri 10 Kendari dengan nilai x^2 hitung = 20,51 > x^2 tabel = 3,841 dengan nilai ϕ = 0,536, ada hubungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* di SMP Negeri 10 Kendari dengan nilai x^2 hitung = 21,717 > x^2 tabel = 3,841 dengan nilai ϕ = 0,455. Diharapkan pihak terkait dalam hal ini remaja dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada seluruh remaja untuk tidak melakukan perilaku *bullying* kepada sesama agar keharmonisan tetap terjalin.

Kata Kunci : Perilaku *Bullying*, Karakteristik Perkembangan Remaja, Teman Sebaya

Factors Related To Bullying Behavior At SMP Negeri 10 Kendari

ABSTRACT

Bullying is an activity, conscious, intentional, and intended to injure, instill fear through further aggression, and create terror based on an imbalance of power, intent to injure, threat of further aggression, terror, which can occur if bullying increases without stopping. The purpose of this study was to determine the factors associated with bullying behavior at SMP Negeri 10 Kendari. The research design used in this research is a quantitative study with a cross-sectional research design. The population was 117 respondents, the sample size in this study was 56 respondents, using a purposive sampling technique. With the chi square statistical test. The results of the study using the Statistical Test found that there was a moderate relationship between the characteristics of adolescent development and bullying behavior at SMP Negeri 10 Kendari with a value of x^2 count = 20.51 > x^2 table = 3.841 with a value of ϕ = 0.536, there was a moderate relationship between peers and bullying behavior at SMP Negeri 10 Kendari with a calculated x^2 value = 21.717 > x^2 table = 3.841 with a ϕ = 0.455 value. It is hoped that related parties, in this case teenagers, with the results of this study, can provide information to all adolescents not to engage in bullying behavior towards others so that harmony is maintained.

Keywords : Bullying Behavior, Characteristics of Adolescent Development, Peers

Penulis Korespondensi :

Della

Afiliasi : Program Studi S1 Kperawatan

E-mail : dellanurwiansyaho7@gmail.com

No. Hp : +6282290422139

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pada peraturan menteri kesehatan RI No 25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10 hingga 18 tahun. Selain itu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan, rentang usia remaja ialah 10-24 tahun dan belum menikah, maka dapat diartikan remaja ialah masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 237,6 juta jiwa dan 26,67 persen diantaranya adalah remaja (Ilham Satria, 2019).

Kabupaten Pesisir Selatan mencatat bahwa kejadian bullying pada remaja dari jumlah siswa / siswi sebesar 1.176 orang Tahun 2021, sebanyak 114 orang mengalami perilaku kekerasan (bullying) sekitar 0,18 % dari total siswa atau siswi SMP. Jumlah siswa atau siswi SLTP / MTS pada tahun 2022 adalah sebesar 25.100 orang. Sebanyak 132 orang mengalami kekerasan bullying atau sekitar 0.81 % dari total siswa atau siswi SMP/MTsN dan swasta (Dipora Kab Pesisir Selatan). Hasil analisis data yang bersumber dari berkas laporan penelitian kemasyarakatan Kabupaten Pesisir Selatan mengungkapkan bahwa 60,0% dari mereka adalah remaja yang masih sekolah; dan 67,5% masih berusia 13-17 tahun. Sebesar 32,5% mereka berasal usia diatas 17 tahun (Dinas BP Dikdas Pesisir Selatan , 2022).

Berdasarkan data SMP Negeri 10 Kendari jumlah kasus bullying tahun 2020 sebanyak 158 kasus, tahun 2021 sebanyak 163 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 117 Kasus (Data SMP Negeri 10 Kendari, 2023). Menurut data dari Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Kendari jumlah siswa SMA berjumlah sebanyak 238 siswa dari sekian banyak siswa rata rata tiap bulannya masuk keruangan BP sebanyak 7 siswa akibat melakukan kekerasan, kenakalan, dan bullying. Perilaku bullying tersebut seperti melakukan kekerasan fisik kepada teman sendiri, meminta uang secara paksa, melakukan peng-ejekan pada teman di sekolah. Pada saat ini paling sering terjadi kejadian bullying, seperti perkelahian antar kelas yang telah selesai melakukan pertandingan.

Dari wawancara dengan 7 siswa, didapatkan data perkembangan psikososial dimana 5 siswa memiliki perilaku cenderung hanya berinteraksi dengan kelompok temannya saja tidak memperharikan teman lainnya yang bukan anggota kelompoknya. kemudian 2 siswa disebabkan kenakalan yang terjadi disebabkan oleh karakteristik perkembangan remaja yang bermasalah, terkait dari pada pencarian jati diri dan hanya iseng-iseng saja. Kemudian dari perkembangan kognitif, beberapa remaja seharusnya mengetahui perilakunya sebagai siswa adalah untuk belajar dan menuntut ilmu serta mulai memikirkan masa depan, namun hal ini menjadi permasalahan karena siswa tersebut senantiasa menganggap bahwa sekolah adalah tempat bermain-main saja bukan tempat belajar, hal ini juga akan berpengaruh kepada siswa untuk melakukan perilaku bullying.

Karakteristik perkembangan remaja merupakan gambaran dalam persiapan menuju kedewasaan baik itu bagi remaja laki-laki dan remaja perempuan (Wong, 2019). Bahwa remaja merasa terbentuknya identitas pada dirinya yang mana masa remaja merupakan masa masa yang paling indah karena apa yang mereka dinginkan selalu harus terpenuhi sehingga mereka melakukan apa yang mereka mau pada dirinya sendiri dalam hal ini banyak remaja melakukan kenakalan sehingga akan memungkinkan remaja melakukan perilaku bullying (Ani Wardah dkk, 2020).

Perkembangan kognitif dimana remaja melakukan kegiatan yang sudah tidak mampu mereka lakukan karena banyak kegiatan yang harus dilakukan disekolah sehingga mereka tidak mampu lagi melakukan pendidikan dan akhirnya akan mencari kegiatan lain seperti menonton film-film yang sifatnya kekerasan sehingga remaja akan cenderung melakukan bullying. Perkembangan moral, dimana remaja sekarang banyak yang ditinggalkan orang tua dan diserahkan kepada pembantu di rumah sehingga remaja anak sekolah banyak yang perilakunya tidak terkontrol oleh orang tuanya sehingga remaja akan cenderung melakukan bullying (Aznan Advii Ardiyansyah, 2018).

Teman sebaya adalah orang yang berada pada tingkat usia dan kedewasaan yang relatif sama (Tumon, 2018). Peer group memiliki peran sebagai penggerak proses belajar sosial, dimana individu mengadopsi kebiasaan, sikap, ide, keyakinan, nilai-nilai, dan pola-pola tingkah laku dalam masyarakat, serta mengembangkannya menjadi kesatuan system dalam dirinya. Hubungan dengan teman sebaya yang kurang baik dapat menimbulkan beberapa permasalahan pada remaja, salah satunya menjadi risiko terjadinya perilaku bullying.

Teman sekolah merupakan peer yang signifikan bagi remaja karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah bersama teman-teman sekolah. Pada remaja perilaku bullying umumnya terjadi karena pengaruh teman kelompok (peer group). Sebagian besar (61,7%) subjek penelitian mengaku lingkungan sekolah merupakan lingkungan pertemanan yang paling memengaruhi. Selain itu, sebagian besar (71,8%) subjek mengaku memiliki gank atau teman akrab di sekolah. Sebagian besar subjek penelitian beralasan melakukan perilaku bullying karena mengikuti teman dalam kelompok yang terlebih dahulu melakukan bullying (17%) dan agar diterima oleh kelompok (5,3%). Hal ini dikarenakan remaja mengalami masa pencarian identitas yang berkaitan dengan penerimaan teman sebaya. Keikutsertaan dalam kelompok membuat individu merasa diterima (Tumon, 2018).

Perkembangan spritual, dimana anak sekolah banyak yang belum mampu lagi memahami remaja dan mereka cenderung asik bermain main saja sehingga agama yang jadi sandaran belum mampu mereka lakukan dengan baik dan akibatnya kurangnya agama mengakibatkan mereka melakukan kegiatan bullying. Karakteristik sosial. Masalah sosial anak sekolah tergantung dari mengapa dan apa kehidupan mereka karena mereka harus membebeaskan diri mereka dari kordinasi keluarga dan menetapkan identitas yang mandiri dari kewenangan yang mereka miliki masa remaja masa yang mampu bersosialisasi akan tetapi sosialisasi ini masih mengarah pada hal hal yang negatif dimana sangat jarang sekali yang berfikir positif sehingga mereka melakukan kekerasan seperti mencuri, pelecehan pada orang lain, berkelahi, dan juga tawuran dengan bullying (Erkson, 2019).

Berdasarkan data tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying seperti:

- a. Untuk mengetahui hubungan karakteristik perkembangan remaja dengan perilaku bullying di SMP Negeri 10 Kendari.
- b. Untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan perilaku bullying di SMP Negeri 10 Kendari

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying di SMP Negeri 10 Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 10 Kendari sebanyak 117 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian yang berjumlah 56 orang dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Siswa SMP Negeri 10 Kendari
 - 2) Siswa yang bersedia menjadi responden
 - 3) Mengerti bahasa Indonesia
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) Siswa yang sudah tidak aktif
 - 2) Kelas IX SMP Negeri 10 Kendari

Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner skala likert yang berisi daftar pertanyaan tentang variabel independen yang ada dalam penelitian serta dokumentasi dengan menggunakan kamera. Analisis data menggunakan uji Chi-square dan uji koefisien phi dengan data sebagai berikut:

Interpretasi hasil uji chi-square, dikatakan bermakna bila dengan kriteria :

- a) Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna.
- b) Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$: H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna.
- c) Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tetapi bila uji *chi-square* tidak memenuhi syarat maka dilakukan uji *fisher's exact test* dengan rumus :

$$p = \frac{(a+b)!(c+d)!(a+c)!(b+d)!}{n!a!b!c!d!}$$

Keterangan :

a, b, c, d : nilai sel

n : jumlah sel

! : faktorial

Taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $p \text{ Value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a yang berarti ada hubungan antara variabel dependent dan variabel independent.
- b. Jika nilai $p \text{ Value} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel dependent dan variabel independent.

Keterangan : X^2 = nilai *chi-square* (Sugiyono, 2012).

Tabel 2. Tabel Kontigensi 2 x 2

Sampel	Frekuensi Pada		Jumlah sampel
	Objek I	Objek II	
Sampel a	A	b	a + b
Sampel b	C	d	c + d
Jumlah	a + c	b + d	a + b + c + d

Keterangan :

- a. Jumlah variabel bebas, variabel bebas positif dengan variabel terikat positif.

- b. Jumlah variabel bebas, variabel bebas positif dengan variabel terikat positif.
- c. Jumlah variabel bebas, variabel bebas negatif dengan variabel terikat negatif.
- d. Jumlah variabel bebas negatif dengan variabel terikat negatif.

Apabila ada hubungan maka selanjutnya dilihat kekuatan hubungan dengan menggunakan uji koefisien phi dengan rumus :

$$\Phi = \sqrt{\frac{X^2}{n}}$$

Keterangan : Φ = Nilai phi

n = Besar sampel

X^2 = Nilai chi Square

Dengan interval sebagai berikut :

- 1) Nilai 0,00 – 0,199 hubungan sangat lemah
- 2) Nilai 0,20 – 0,399 hubungan lemah
- 3) Nilai 0,40 – 0,599 hubungan sedang
- 4) Nilai 0,60 – 0,799 hubungan kuat
- 5) Nilai 0,80 – 1,000 hubungan sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian, baik pada variabel dependen maupun pada variabel independen. Adapun hasil analisis univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Prilaku *Bullying*

Karakteristik responden berdasarkan prilaku *bullying* sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4 : Distribusi Responden Berdasarkan Prilaku *Bullying* di SMP Negeri 10 Kendari

No	Perilaku <i>bullying</i>	n	%
1	Cukup	39	69,6
2	Kurang	17	30,4
Total		56	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4, dari 56 responden terbanyak adalah perilaku *bullying* dengan kategori cukup sebanyak 39 responden (69,6 %) dan terkecil adalah perilaku *bullying* dengan kategori kurang sebanyak 17 responden (30,4 %).

b. Karakteristik Perkembangan Remaja

Karakteristik responden berdasarkan karakteristik perkembangan remaja sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5 : Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Perkembangan Remaja di SMP Negeri 10 Kendari

No	Karakteristik Perkembangan Remaja	n	%
1	Cukup	21	37,5
2	Kurang	35	62,5

Total	56	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5, dari 56 responden terbanyak adalah Karakteristik Perkembangan Remaja dengan kategori kurang sebanyak 35 responden (62,5 %) dan terkecil adalah karakteristik perkembangan remaja dengan kategori cukup sebanyak 21 responden (37,5 %).

c. Teman Sebaya

Karakteristik responden berdasarkan teman sebaya sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 6 : Distribusi Responden Berdasarkan Teman Sebaya di SMP Negeri 10 Kendari

No	Teman Sebaya	n	%
1	Tidak dipengaruhi	39	69,6
2	Dipengaruhi	17	30,4
Total		56	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6, dari 56 responden terbanyak adalah teman sebaya dengan kategori tidak dipengaruhi sebanyak 39 responden (69,6 %) dan terkecil adalah teman sebaya dengan kategori dipengaruhi sebanyak 17 responden (30,4 %).

2. Analisa Bivariat

Analisis analisis bivariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Perkembangan Remaja

Hasil analisis bivariat karakteristik perkembangan remaja dengan dengan perilaku *bullying* sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Perkembangan Remaja Dengan Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 10 Kendari

Karakteristik Perkembangan Remaja	Perilaku <i>Bullying</i>				Total		Analisis statistic
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	15	26,8	6	10,7	21	37,5	X^2 Hit = 20,50 X^2 tab =3,841 <i>p value</i> = 0,000
Kurang	24	42,9	11	19,6	35	62,5	
Total	39	69,6	17	30,4	56	100	

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 56 responden terdapat 21 responden (37,5 %) yang memiliki karakteristik perkembangan remaja cukup diantaranya 15 responden (26,8%) perilaku *bullying* cukup dan perilaku *bullying* kurang sebanyak 6 responden (10,7%). kemudian terdapat 35 responden (62,5 %) yang memiliki karakteristik perkembangan remaja kurang diantaranya terdapat 24 responden (42,9 %) perilaku *bullying* cukup dan perilaku *bullying* kurang sebanyak 11 responden (19,6 %).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai X^2 hitung = 20,51 > X^2 tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan karakteristik perkembangan remaja dengan perilaku *bullying* di SMP Negeri 10 Kendari. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p Value* = 0,000 < α 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan karakteristik perkembangan remaja dengan perilaku *bullying* di SMP Negeri 10 Kendari.

b. Teman Sebaya

Adapun hasil analisis bivariat Teman Sebaya dengan dengan perilaku bullying sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Di SMP Negeri 10 Kendari

Teman Sebaya	Prilaku <i>Bullying</i>				Total		Analisis statistic
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak dipengaruhi	29	51,8	10	17,9	39	69,6	χ^2 Hit = 21,717 χ^2 tab = 3,841 p value = 0,001
Dipengaruhi	10	17,9	7	12,5	17	30,4	
Total	39	69,6	17	30,4	56	100	

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 56 responden terdapat 39 responden (69,6 %) yang memiliki teman , yang tidak dipengaruhi diantaranya sebanyak 29 responden (51,8 %) perilaku *bullying* cukup dan prilaku *bullying* kurang sebanyak 10 responden (17,9 %). Kemudian terdapat 17 respoden (30,4 %) yang memiliki teman sebaya dipengaruhi diantaranya terdapat 10 responden (17,9 %) perilaku *bullying* cukup dan perilaku *bullying* kurang sebanyak 7 responden (12,5 %).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai χ^2 hitung = 21,717 > χ^2 tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* di SMP Negeri 10 Kendari.

3. Pembahasan

1) Karakteristik Perkembangan Remaja

Menurut Yusuf (2020), fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian. Faktor lingkungan dan pengalaman baru menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian remaja, meliputi dorongan-dorongan emosi baru, kesadaran terhadap diri sendiri dalam keinginan untuk mengarahkan diri, kebutuhan akan persahabatan yang bersifat yang bersifat heteroseksual dan munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak dan masa dewasa.

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 56 responden terdapat 21 responden (37,5 %) yang memiliki karakteristik perkembangan remaja cukup diantaranya 15 responden (26,8%) perilaku *bullying* cukup dan perilaku *bullying* kurang sebanyak 6 responden (10,7%). Selanjutnya terdapat 35 respoden (62,5 %) yang memiliki karakteristik perkembangan remaja kurang diantaranya terdapat 24 responden (42,9 %) prilaku *bullying* cukup dan perilaku *bullying* kurang sebanyak 11 responden (19,6 %).

Hasil penelitian dilapangan terdapat berbagai macam karakteristik perkembangan remaja di SMP Negeri 10 Kendari, mereka suka melakukan tindakan *bullying* kepada teman-temannya, tanpa mengetahui dampak yang akan terjadi kepada teman mereka yang sering dibullying. Proses pembulian terhadap teman mereka sudah menganggap hal yang biasa. Proses pembulian yang dilakukan oleh kalangan remaja ini adalah kadang memukul teman, mengejek teman mereka yang mereka tidak suka, kadang-kadang mengancam untuk dipukul, dan ada sebagian meminta uang teman dan kadang suka menyebarkan tentang keburukan temannya sendiri.

Karakteristik perkembangan psikososial remaja sudah lumayan baik, misalnya dari psikososial mereka sudah mampu berteman dengan teman-teman mereka, sudah bisa menahan emosi saat berselisih paham dengan temannya. terkait dengan perkembangan kognitif dari remaja mereka bisa mengetahui pelajaran mereka, sudah bisa menentukan lanjut di sekolah mana ketika lulus SMP. Perkembangan Moral mereka sudah bagus, karena mereka selalu mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah meskipun ada beberapa remaja tidak mematuhi aturan yang ada. dari perkembangan spiritual, mereka sudah memahami menghargai antar umat beragama dan sebagian besar melakukan ibadah. Selanjutnya perkembangan sosial remaja ini sudah ada dipikiran mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dan mereka sudah mulai membatasi batasan berteman antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Wardah pada tahun 2020 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik remaja pelaku dan korban bullying meminta uang dengan paksa (memalak). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif kualitatif. Subyek ialah 4 (empat) remaja yaitu satu orang pelaku dan tiga orang korban bullying meminta uang dengan paksa (memalak) dengan rentang usia 13- 17 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik remaja pelaku dan korban bullying meminta uang dengan paksa (memalak) adalah faktor yang mempengaruhi remaja pelaku bullying adalah keluarga, ekonomi, kepribadian, kepopuleran. Faktor yang mempengaruhi perilaku korban bullying adalah kepribadian yaitu tidak memiliki kekuatan untuk menolak, tidak berdaya karena diancam, dan tidak mau terjadi sesuatu yang lebih buruk. Konsep diri remaja pelaku bullying adalah menunjukkan negative yaitu mempersepsikan dirinya memiliki power kekuasaan. Sedangkan konsep diri remaja korban bullying adalah negative yaitu mempersepsi dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya untuk menolak permintaan pelaku. Kemampuan mengelola emosi remaja pelaku bullying masuk kategori tidak mampu mengelola emosi, sedangkan remaja korban bullying masuk kategori cukup mampu mengelola emosi dengan baik. Keterbukaan diri remaja pelaku bullying cenderung tertutup, dan remaja korban bullying cenderung tertutup.

2) Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Menurut Santrock (2016) Peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Peran teman sebaya juga dikemukakan oleh Yusuf (2019) yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mempunyai peran bagi perkembangan perilaku sosial anak. Teman sebaya memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang di luar anggota keluarganya (Desmita, 2019).

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 56 responden terdapat 39 responden (69,6 %) yang memiliki teman. Yang tidak dipengaruhi diantaranya sebanyak 29 responden (51,8 %) perilaku *bullying* cukup dan perilaku *bullying* kurang sebanyak 10 responden (17,9 %). Kemudian terdapat 17 responden (30,4 %) yang memiliki teman sebaya dipengaruhi diantaranya terdapat 10 responden (17,9 %) perilaku *bullying* cukup dan perilaku *bullying* kurang sebanyak 7 responden (12,5 %).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai X^2 hitung = 21,717 > X^2 tabel = 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* di SMP Negeri 10 Kendari. Hasil penelitian didapatkan bahwa sangat erat keterkaitan teman sebaya dengan perilaku *bullying* remaja, semakin sering berteman dengan teman *bullying* akan secara otomatis mengikuti teman suka membuli teman. *Bullying* ini sudah dianggap hal biasa. Namun banyak remaja memilih teman sebaya yang memiliki banyak teman dengan seusia dan tidak saling *bullying*, selain itu anak remaja banyak teman dengan kakak senior, saat proses interaksi berlangsung dengan teman-teman kadang-kadang terjadi *bullying* dan sifatnya masih dalam batasan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tumon, 2018), menjelaskan tentang teman sekolah merupakan *peer* yang signifikan bagi remaja karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah bersama teman-teman sekolah. Pada remaja perilaku *bullying* umumnya terjadi karena pengaruh teman kelompok (*peer group*). Sebagian besar (61,7%) subjek penelitian mengaku lingkungan sekolah merupakan lingkungan pertemanan yang paling memengaruhi. Sebagian besar (71,8%) subjek mengaku memiliki teman akrab di sekolah. Sebagian besar subjek penelitian beralasan melakukan perilaku *bullying* karena mengikuti jejak teman memiliki kebiasaan sebelumnya melakukan *bullying* (17%) dan agar diterima oleh kelompok (5,3%). Hal ini dikarenakan remaja mengalami masa pencarian identitas yang berkaitan dengan penerimaan teman sebaya. Keikutsertaan dalam kelompok membuat individu merasa diterima (Tumon, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan antara karakteristik perkembangan remaja dengan perilaku *bullying* di SMP Negeri 10 Kendari dan ada hubungan sedang teman sebaya dengan perilaku *bullying* di MP Negeri 10 Kendari. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka saran yang diajukan pada penelitian ini ialah: Diharapkan bagi profesi keperawatan dapat menjadi bahan pengembangan keilmuan khususnya perawatan pada perilaku *bullying*, Bagi SMP 10 Kendari diharapkan pihak terkait dalam hal ini siswa dan siswi SMP Negeri 10 Kendari dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada seluruh siswa dan siswi untuk tidak melakukan perilaku *bullying* kepada sesama agar keharmonisan tetap terjalin dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan dapat menambah variabel yang lain yang berhubungan dengan perilaku *bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan dengan penuh rasa hormat, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula pada : Pihak SMP Negeri 10 Kendari yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan mengemban diri dan telah bersedia memberikan waktu dan lokasi selama penelitian, dan seluruh pihak atas motivasi dan dukungannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Wardah, Nurul Auliah, Nurmiati. 2020. Karakteristik Remaja Pelaku dan Korban *Bullyng* Meminta Uang Dengan Paksa (Memalak). Vol.2., No.1, Oktober 2020, pp. 18-25 e-ISSN: 2686-2875
<https://journal.ilinstitute.com/konseling> DOI:10.31960/konseling.v2i1.653. *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*.
- Aznan Advii Ardiansyah. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Remaja. Afa.s/:Ez/7 Publikasi. Universitas Islam Indonesia

- Buda M & Szirma E. (2021). *School Bullying in the Primary School Report Of a Research in Hajdu-Bihar Country (Hungary)*. Journal of Social Research & Policy. No. 1, July 2010
- Dinas BP Dikdas Pesisir Selatan, 2022
- Dwi Putri Wiasih. 2018. Studi Deskriptif Perilaku Bullying di Kalangan Remaja. Skripsi Unriau
- Fernanda Inez Garcia-Vazquez, Angel Alberto valdes-Cuervo 1 and. *Lizeth Guadalupe Parra-Perez. 2020. Article The Effects Of Forgiveness, Gratitude, and Self-Control on Reacrtive and Proactive Aggression in Bullying*. International Journal: MDPI
- Fika Latifa. 2012. Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah dengan Kejadian Bullying di Sekolah Dasar X Di Bogor. Skripsi UI
- Helena Pangaribuan, Arifuddin, Lenny. 2019. Hubungan Antara Perkembangan Psikososial Remaja Dengan Perilaku Bullying Di SMPN 1 Tolitoli. Vol.13 no.2 Oktober 2019: hal. 102-107p- issn: 1907-459X e-issn: 2527-7170 Jurnal Ilmu Kesehatan <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jik>.
- Juan de Dios Benitez-Sillero, *Diego Corredor-corredor3, Rosario Ortega-Ruiz, Francisco Co rdoaba- Alcaide. 2021. Behaviours involved in the role of victim and aggressor in bullying:Relationship with physical fitnessinadolescents. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259087: PLOS ONE*
- Jiahui Zhao. 2022. *Social Intervention and Governance Of Youth School Bullying Based on Computer Medical Data Analysis*. Published: 20 May 2022. Doi: 10.3389/fpubh.2022.881124. Journal International.FPH.

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

